

# MODEL MITIGASI KECELAKAAN

PADA SATUAN PAUD



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah  
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

**PP-PAUD dan DIKMAS JAWA BARAT**

Tahun 2020





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH**

Jalan Jenderal Sudirman Gedung E Lantai 7 Kompleks Kemdikbud Senayan, Jakarta 10270  
Telepon (021) 57900244

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor 0079/C2/KP/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muhammad Hasbi, M.Pd.  
Jabatan : Direktur Pendidikan Anak Usia Dini  
Alamat : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini  
Gedung E, Lt. 7, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan-Jakarta Pusat

Berdasarkan hasil validasi yang diselenggarakan secara daring pada tanggal 10-12 Desember 2020 menyetujui bahwa Pengembangan Model dengan judul:

No	Model
1	Model Layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Jarak Jauh Melalui Kolaborasi Orang Tua Di Satuan PAUD
2	Model Rancang Bangun Media Belajar Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Kemampuan 4C dalam Lingkungan Keluarga
3	Model Penguatan Pendidikan Sosial dan Finansial melalui Pembelajaran di Rumah Bagi Anak Usia Dini
4	Model Pengenalan Keaksaraan Bagi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan <i>Loose Part</i> Saat Belajar Dari Rumah
5	Model Penguatan Pendidikan Karakter (Gotong Royong dan Kemandirian) Dari Rumah Berbasis Pembelajaran Jarak Jauh bagi Anak Usia 5-6 Tahun
6	Model Integrasi Permainan Tradisional dalam Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun
7	Model Strategi KP3 Dalam Pengelolaan Pembelajaran STEAM Bagi Anak Usia Dini
8	Model Pengelolaan Lingkungan Main dengan Menggunakan <i>Loosepart</i> sebagai Media Pengembangan kreatifitas Anak
9	Model Mitigasi Terhadap Kecelakaan Di Satuan PAUD

yang dikembangkan oleh PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat dinyatakan layak untuk disebarluaskan dan diterapkan oleh Satuan Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan ke masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebaik – baiknya.

18 Januari 2021

Direktur Pendidikan Anak Usia Dini



Dr. H. Muhammad Hasbi  
NIP 197306231993031001



## **Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD**

**Pengarah :**

Dr.Drs.H.Bambang Winarji, M.Pd

**Penanggung Jawab :**

Hidayat .MPd

**Tim Pengembang :**

Mustopa,M.MPd

Dian Sudaryuni,SS,M.Hum

Dr. Kuswara,M.Pd

Reni Anggraeni,S.Psi

Sri Purwanti, M.Pd

**Kontributor :**

TK Happy Bee Kabupaten Bogor

Tk Islam Taman Firdaus Kota Bandung

TK Selaras Kabupaten Bandung Barat

TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia**

**PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat**

**Tahun 2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Model Operasional Mitigasi Kecelakaan Pada Satuan PAUD

Pakar,



**Dr. Mubiar Agustin, M.Pd**

Mengetahui,

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Provinsi Jawa Barat,



**Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd**  
NIP. 196101261988031002

## **ABSTRAK**

Satuan PAUD sebagai salah satu lingkungan pendidikan memiliki berbagai potensi bahaya dan resiko keselamatan. Untuk itu sebagai satuan pendidikan dituntut untuk selalu melaksanakan kesiapsiagaan dari bahaya dan kecelakaan peserta didiknya. Aspek keamanan dan keselamatan menjadi perhatian yang ditekankan pada anak Pada Satuan pendidikan.

Kecelakaan peserta didik juga sering terjadi karena guru yang belum menyadari apa yang bisa dilakukan anak. Anak berlari, memanjat, melompat dan mencoba segala sesuatu. Semua hal yang baru yang mereka temukan bisa menjadi sesuatu yang berbahaya untuk mereka. Masih kurangnya pemahaman pengelola dan pendidik dalam menciptakan lingkungan yang benar-benar aman bagi keselamatan anak juga menjadi salah satu rasional dibuatnya Model Mitigasi Kecelakaan Pada Satuan PAUD. Model Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD yang kembangkan bertujuan untuk (1) memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengelola dan pendidik dalam melaksanakan Mitigasi Kecelakaan Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini ;dan ke (2) Mampu mengoptimalkan mitigasi / penataan sarana dan prasarana bermain anak dalam rangka pencegahan Kecelakaan Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Model Mitigasi ini telah diujicobakan secara konseptual pada 1 lokasi ujicoba yakni pada TK Happy Bee Kabupaten Bogor dan 3 lokasi ujicoba secara operasional yakni di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat, TK Selaras Kabupaten Bandung Barat dan TK Islam Taman Firdaus Kota Bandung. Model ini masih diujicobakan pada tataran terbatas dengan karakteristik satuan PAUD yang terbatas. Untuk itu perlu dilakukan adaptasi dan penyesuaian apabila dilakukan pada lokasi dengan karakteristik berbeda. Semoga model ini menjadi pedoman pelaksanaan bagi para pengelola dan pendidik dalam menata sarana dan prasarana bermain/belajar satuan PAUD.

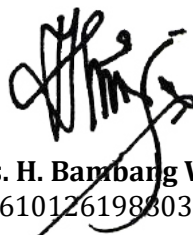
## KATA PENGANTAR

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu satuan lingkungan pendidikan memiliki berbagai potensi bahaya dan resiko keselamatan. Satuan Pendidikan dituntut untuk selalu melaksanakan kesiapsiagaan dari bahaya dan kecelakaan peserta didiknya. Aspek keamanan dan keselamatan menjadi perhatian yang ditekankan pada anak Pada Satuan Pendidikan. Satuan PAUD merupakan lingkungan yang tepat untuk menyisipkan tujuan pendidikan, termasuk pendidikan keselamatan.

Dalam rangka mengembangkan pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Barat pada tahun 2020 mengembangkan model Mitigasi terhadap Kecelakaan Pada Satuan PAUD. Model ini diharapkan menjadi pendauan bagi pengelola dan pendidik dalam menata sarana prasarana bermain anak agar terhindar dari kecelakaan.

Semoga model ini dapat dijadikan rujukan dalam mitigasi sarana dan prasarana bermain pada satuan pendidikan anak usia dini.

Bandung Barat, Desember 2020  
Kepala,



**Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd**  
NIP. 196101261988031002



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum.....	5
C. Tujuan.....	6
BAB II KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN.....	8
A. Mitigasi Keamanan dan Keselamatan Pada Satuan PAUD.....	8
B. Pentingnya Ajarkan Keselamatan Diri Pada Anak.....	10
C. Tata Kelola Lingkungan Belajar terhadap Kecelakaan pada Satuan PAUD.....	12
BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM MITIGASI KECELAKAAN PADA SATUAN PAUD.....	19
A. Standar Kompetensi Lulusan.....	19
B. Kurikulum.....	20
C. Pembelajaran/Bimbingan.....	26
D. Fasilitator/Nara Sumber.....	27
E. Pengelolaan.....	28
F. Sarana dan prasarana.....	29
G. Pembiayaan.....	30
H. Penilaian Pembelajaran.....	30
BAB IV PENJAMINAN MUTU.....	33
A. Monitoring.....	33
B. Evaluasi.....	35
BAB V PENUTUP.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.** Standar Kompetensi Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD
- Tabel 2.** Struktur Materi Program Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD
- Tabel 3.** Silabus Program Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD
- Tabel 4.** Format Pemantauan Program
- Tabel 5.** Lembar Observasi
- Tabel 6.** Format Pemantauan dan Ujicoba Model Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap tahun, 10.000 anak meninggal akibat kecelakaan di rumah yang seharusnya sebagian besar penyebabnya bisa dicegah. Orang tua sering khawatir berlebihan bila anak bermain di luar, mereka merasa lingkungan luar rumah lebih berbahaya dan penuh kekerasan dibanding lingkungan di dalam rumah. Menurut para ahli keselamatan anak, lingkungan di dalam dan sekitar rumah lebih berpotensi membuat si kecil cedera. Anak usia 1-4 tahun cenderung paling banyak mengalami kecelakaan di rumah. Menurut Martin Simenc pakar keselamatan anak dari AS, anak usia balita umumnya senang melakukan eksplorasi untuk mengetahui lebih jauh lingkungan terdekatnya yaitu rumah. Keingintahuannya menyebabkan anak toddler ingin meraih, memegang, atau memasukkan ke dalam mulut semua yang menarik perhatiannya. Akibatnya anak-anak usia ini lebih sering terkena luka bakar, terjatuh, tersedak, keracunan, atau tenggelam, dibanding mengalami kekerasan oleh orang yang tak dikenal (Rahmi, 2008).

Pemahaman anak yang terbatas menyebabkan anak kurang dapat mengantisipasi dan mengatasi kondisi bahaya yang muncul. Hal ini dapat berakibat fatal untuk keselamatan dirinya. Data kejadian kecelakaan pada anak di sekolah menunjukkan 34% kematian disebabkan oleh kendaraan bermotor, 5% oleh jatuh, 4% oleh kebakaran, 13% oleh tenggelam, dan 21% oleh

cedera tidak disengaja (WHO dalam Nugratmaja, 2011). Menurut hasil riset kesehatan dasar yang dilakukan Balitbangbankes Kemenkes RI (2013), penyebab cedera terbanyak yaitu jatuh (40,9%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%), selanjutnya, penyebab cedera karena terkena benda tajam/tumpul (7,3%), transportasi darat lain (7,1%) dan kejatuhan (2,5%), sedangkan untuk penyebab yang belum disebutkan proporsinya sangat kecil. Prevalensi cedera yang disebabkan karena jatuh mencapai 91.3% (usia < 1 tahun), 79.4% (usia 1-4 tahun), dan 57.3% (usia 5-14 tahun).

Anak sebagai objek perlindungan perlu dibekali pengetahuan dan sikap serta perilaku yang terkait dengan keselamatan dirinya. Salah satu cara untuk membuat anak-anak selamat dari bahaya adalah dengan meningkatkan pemahamannya akan bahaya dan cara-cara mengatasi bahaya melalui pendidikan keselamatan diri (Gillham & Thompson dalam Sumargi dkk, 2005). Sumargi dkk melakukan penelitian awal mengenai keselamatan diri terhadap keadaan bahaya yang dekat dengan anak, yaitu bahaya kebakaran, bahaya orang tidak dikenal, bahaya kecelakaan di tempat permainan, bahaya premanisme di lingkungan sekolah dan bahaya kecelakaan di jalan raya. Anak usia dini berada pada tahap pra-operasional yang salah satunya bercirikan ketidakmampuan menggunakan sudut pandang orang lain dan kecenderungan mempertimbangkan sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri (egosentrisme). Oleh karena itu dalam bermain, anak usia dini lebih mengandalkan interpretasi mereka sendiri

tentang apa yang dianggap bahaya dan keselamatan. Anak-anak sering kali gagal mempersepsikan sesuatu dengan baik, bahkan banyak anak tidak memahami konsep tentang bahaya dan tidak bahaya (Eiser, Patterson, & Eiser dalam Sumargi dkk, 2005).

Kecelakaan pada anak di tempat permainan atau disekitar lingkungan di lembaga PAUD sangat mungkin terjadi. Kecelakaan yang sering terjadi adalah cedera atau luka karena jatuh. Penyebab kecelakaan biasanya disebabkan oleh ketidaksabaran anak dalam bermain, terjatuh, terpeleset, atau saling mendorong dalam antrian sehingga anak kurang waspada terhadap bahaya yang di timbulkan. Oleh karena itu, anak-anak perlu mendapat pemahaman tentang kondisi di tempat bermain dimana kemungkinan permainan yang dipilih tidak aman sehingga rentan mengalami kecelakaan ketika sedang bermain (Sumargi dkk, 2005). Anak sebagai subjek yang harus dilindungi perlu dibekali pengetahuan, sikap dan perilaku keselamatan diri.

Anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, salah satu cirinya adalah ketidakmampuan menggunakan sudut pandang orang lain dan kecenderungan mempertimbangkan sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri (egosentrisme). Oleh karena itu dalam bermain, anak usia dini lebih mengandalkan interpretasi mereka sendiri tentang apa yang dianggap bahaya dan keselamatan. Untuk itu diperlukan adanya pemberian informasi yang benar mengenai bahaya dan keselamatan melalui pendidikan keselamatan diri.

Satuan PAUD selama ini dalam melaksanakan program pembelajaran terkadang abai terhadap keselamatan diri anak. Anak sering kali terjatuh, bertabrakan, saling mendorong serta kejadian-kejadian lainnya yang tidak diduga selama proses kegiatan bermainnya. Hal ini didasari dari hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh tim pengembang kepada 1596 responden yang terdiri dari unsur pengelola, guru dan orangtua menunjukkan data lapangan bahwa masih terjadi kecelakaan pada peserta didik pada Satuan PAUD. 66,2% responden menyatakan terjadi kecelakaan yang diakibatkan oleh APE, walau tidak sering terjadi akan tetapi masih terdapat kejadian yang belum diantisipasi. Selanjutnya kecelakaan peserta didik Pada Satuan PAUD juga diakibatkan oleh kekerasan verbal /perkelahian antar peserta didik (66,6%). Kecelakaan peserta didik juga diakibatkan oleh faktor kondisi dan lokasi keberadaan satuan PAUD itu sendiri (63,2%) . Belum adanya standar dalam penataan dan prasyarat APE yang digunakan Pada Satuan PAUD terhadap mitigasi kecelakaan. Serta beberapa penyebab kecelakaan lainnya yang terjadi pada peserta didik. Melihat berbagai permasalahan yang ada maka PP PAUD dan Dikmas memandang perlu dilakukan penyusunan rujukan yang dapat memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman satuan PAUD dalam menghindari kecelakaan tersebut..

Kecelakaan peserta didik juga sering terjadi karena guru yang belum menyadari apa yang bisa dilakukan anak. anak berlari, memanjat, melompat dan mencoba segala sesuatu.

Semua hal yang baru yang mereka temukan bisa menjadi sesuatu yang berbahaya untuk mereka. Masih kurangnya pemahaman pengelola dan pendidik dalam menciptakan lingkungan yang benar-benar aman bagi keselamatan anak juga menjadi salah satu rasional dibuatnya Model Mitigasi Kecelakaan Pada Satuan PAUD

## **B. Dasar Hukum**

Dasar hukum yang melandasi Model Operasional Mitigasi Kecelakaan Pada Satuan PAUD adalah:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal.

7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 11 Tahun 2015 tentang organisasi dan Tata kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat;
10. Peraturan Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pengembangan Model.
11. Program Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat Tahun Anggaran 2020;
12. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat Nomor SP DIPA Satuan Kerja PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat Tahun Anggaran 2020.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Sebagai acuan bagi pengelola dan pendidik PAUD dalam memfasilitasi dan melaksanakan Mitigasi Kecelakaan Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.



## 2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengelola dan pendidik dalam melaksanakan Mitigasi Kecelakaan Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Mampu melaksanakan Optimalisasi mitigasi / penataan sarana dan prasarana bermain anak dalam rangka pencegahan Kecelakaan Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

## **BAB II**

### **KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN**

#### **A. Mitigasi Keamanan dan Keselamatan Pada Satuan PAUD**

Satuan PAUD sebagai salah satu lingkungan pendidikan memiliki berbagai potensi bahaya dan resiko keselamatan. Untuk itu sebagai satuan pendidikan dituntut untuk selalu melaksanakan kesiapsiagaan dari bahaya dan kecelakaan peserta didiknya. Aspek keamanan dan keselamatan menjadi perhatian yang ditekankan pada anak Pada Satuan pendidikan. Satuan PAUD merupakan lingkungan yang tepat untuk menyisipkan tujuan pendidikan, termasuk pendidikan keselamatan. Pendidikan keselamatan adalah pendidikan tentang keselamatan dalam rangka mencegah, menghindari atau menanggulangi terjadinya resiko cedera dan kecelakaan. Pendidikan keselamatan sejak dini menjadikan anak mengetahui berbagai resiko keselamatan sehingga dapat disiplin dalam berperilaku aman.

Semua anak sangat menyukai kegiatan bermain baik yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Aturan keamanan area bermain anak usia dini merupakan hal penting yang harus di perhatikan oleh semua satuan PAUD, agar anak terhindar dari kecelakaan saat bermain. Guru hendaknya mengetahui pertimbangan-pertimbangan aturan keamanan area bermain Guru harus menjamin bahwa setiap permainan dalam keadaan aman. Guru harus rutin memeriksa peralatan

permainan agar permainan tersebut benar-benar dalam keadaan aman dan tidak berbahaya untuk anak. Selain permainan, guru juga harus memperhatikan lingkungan main anak seperti memiliki pagar berduri, permukaan halaman, APE luar yang tajam atau berkarat dan lain sebagainya. Ketika anak bermain di luar, mereka membutuhkan lebih banyak ruang, di mana anak dapat lari, melompat dan menggunakan sepeda maupun bermain menggunakan APE luar lainnya. Penting untuk diperhatikan, kegiatan bermain bukan semata-mata agar dapat melampiaskan energinya. Kegiatan bermain dirancang agar anak dapat melakukan kegiatan yang bernilai untuk perkembangannya. Untuk hal tersebut, guru harus memonitor keamanan anak, yaitu tingkah laku yang tidak agresif. Banyak terdapat berbagai alat permainan di luar ruangan untuk anak prasekolah, seperti ayunan, jungkat-jungkit, peluncuran, panjat-panjatan, dan lain-lain. Alat-alat yang dipergunakan di luar biasanya bersifat menantang tetapi aman sehingga terhindar dari perasaan frustrasi.

Bermain adalah wahana penting bagi perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan aspek perkembangan lainnya. Menurut Mariyana (2010), beberapa pertimbangan dalam menganalisis tempat bermain untuk keamanan diantaranya adalah (1) Apakah daerah tersebut terbentang (tidak ada penghalang) sehingga guru dan pembimbing bisa mengawasi setiap saat? (2) Apakah ada daerah di mana anak-anak bisa sendiri dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berkelompok? (3) Apakah ada permukaan yang lembut di atas

tempat ayunan, tempat memanjat dan perosotan? (4) Apakah batasan-batasan tempat bermain jelas? (5) Apakah tersedia peralatan yang cukup agar anak-anak tidak perlu menunggu dalam antrian panjang untuk bermain? (6) Apakah semua lubang air, kabel listrik, dan peralatan berbahaya lainnya telah tertutupi atau setidaknya tidak dapat diakses oleh anak-anak? Pertanyaan tersebut mensyaratkan bahwa menjadi sangat penting keamanan dan kenyamanan peserta didik dalam melaksanakan proses bermainnya. Mitigasi pencegahan kecelakaan menjadi acuan yang harus diperhatikan oleh guru atau pengelola satuan PAUD dalam setiap proses pembelajaran dimulai.

## **B. Pentingnya Ajarkan Keselamatan Diri Pada Anak**

Pendidikan mitigasi dari kecelakaan Pada Satuan PAUD merupakan bagian dari proses kegiatan belajar-mengajar yang perlu menjadi perhatian bagi seluruh pendidik PAUD agar anak aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Saat peserta didik pada Satuan PAUD, senang rasanya melihat tawa bahagia dan keseruan cerita yang ia alami. Tetapi, pengalaman ini tentu tak semuanya menyenangkan. Terkadang ia pulang dengan membawa "oleh-oleh" lebam atau bekas cakaran. Beberapa sebab terjadinya kecelakaan disekolah terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah:

### **1. Fasilitas sekolah tak memadai**

Tidak semua perlengkapan dan mainan anak pada Satuan PAUD dapat kita periksa satu persatu. Kadang ada benda-benda yang berbahaya, namun luput dari penglihatan kita dan pihak sekolah. Misalnya ayunan atau tangga perosotan yang pecah. Anak bisa terluka, berat bahkan ringan saat menggunakannya. Untuk menghindarinya, minta kepastian dari pihak sekolah untuk selalu mengecek bahwa fasilitas bermain terjamin keamanannya.

## **2. Jatuh atau cidera**

Ketika anak asyik bermain, anak-anak bisa menabrak temannya hingga dia terjatuh atau saat membantu teman mengambil kotak pensil di atas rak, dia tertimpa buku-buku di atasnya. Kejadian tersebut seringkali dialami anak dan sukses membuat mereka menangis dan mengalami cidera.

Jika hal ini terjadi, mungkin akan membuat anak enggan mengulangi kegiatannya tersebut, padahal bermain dan membantu teman adalah kegiatan yang positif.

## **3. Berkelahi dengan teman**

Ketika anak tidak diajak bermain, berebut mainan atau perhatian guru seringkali jadi alasan yang memicu rasa iri dan kesal dalam diri peserta didik. Ujung-ujungnya dia dan temannya jadi saling memukul, mencubit atau berkelahi. Anak-anak mungkin akan enggan berteman atau malah jadi menutup diri.

Menurut Motti Khasanah (2009), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan pada anak dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Karakteristik anak

Karakteristik ini merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui insidensi, tipe dan resiko cedera yang dialami anak. Karakteristik anak meliputi umur dan tingkat perkembangan, jenis kelamin, kemampuan kognitif, afektif dan motorik serta tingkat aktivitas anak. Secara naluri anak mempunyai rasa ingin tahu dan mereka akan belajar dari apa yang mereka lihat, sentuh, dengar, cium dan mereka rasakan.

2. Karakteristik faktor penyebab kecelakaan yang penting untuk diketahui adalah air, api, mainan, tempat bermain dan bahan beracun. Menghindari kemungkinan kecelakaan dapat dilakukan dengan melibatkan anak dengan memberikan pemahaman terhadap faktor penyebab dan bahaya yang bisa terjadi sehingga anak mengerti dan dapat menghindarinya.

3. Karakteristik lingkungan fisik dan sosiokultural dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan pada anak. Lingkungan fisik meliputi lingkungan rumah dan lingkungan luar rumah. Lingkungan sosiokultural meliputi pola asuh, respon keluarga dan kepedulian dari pemerintah atau masyarakat sekitar.

### **C. Tata Kelola Lingkungan Belajar terhadap Kecelakaan pada Satuan PAUD**

Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di PAUD sangat tergantung dari cara pengaturan lingkungan belajar dan bermain serta penggunaan alat permainan baik area di dalam

maupun area main di luar . Kesenangan anak didik untuk bersekolah dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, maka pengaturan lingkungan, alat permainan pada khususnya, dan sumber belajar pada umumnya harus rapi menarik dan dengan efisiensi yang tinggi sehingga dapat dinikmati dan dirasakan oleh anak.

### **1. Penataan Lingkungan Bermain Anak Usia Dini (PAUD)**

Pengertian Penataan lingkungan bermain adalah penataan lingkungan fisik baik di dalam atau di luar ruangan. Penataan lingkungan termasuk seluruh asesoris yang digunakan di dalam maupun di luar ruangan, seperti: bentuk dan ukuran ruang, pola pemasangan lantai, warna dan hiasan dinding, bahan dan ukuran mebeulair, bentuk, warna, ukuran, jumlah, dan bahan berbagai alat main yang digunakan sesuai dengan perencanaan.

Beberapa kriteria yang harus dilakukan untuk menata area bermain yaitu : memenuhi aturan keamanan, melindungi dan meningkatkan karakteristik, disain lingkungan didasarkan pada kebutuhan anak, dan secara umum harus menyenangkan. (Asmawati, 2010:100). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menata arena bermain, keamanan menjadi hal utama yang harus diperhatikan, karena jika keamanan tidak diperhatikan maka dapat saja anak mengalami hal yang fatal. Hal ini untuk mengantisipasi kecelakaan yang dapat terjadi pada anak kapan saja dan dimana saja, bagi anak situasi dan kondisi apapun dapat menjadi kegiatan yang menarik. Guru

dapat memahami kebutuhan anak untuk bergerak bebas, mandiri dan memperoleh pengalaman sendiri secara langsung ketika anak melakukan aktivitas bermain. Guru juga berperan untuk mengawasi dan melindungi anak pada saat bermain di lingkungan mainnya.



## 2. Tujuan dan Fungsi Penataan Lingkungan Main Anak

- a. Mempersiapkan lingkungan fisik yang aman, nyaman, menarik dan didisain sesuai perencanaan sehingga mendorong anak untuk mengoptimalkan perkembangannya.
- b. Mendukung anak untuk mandiri, bersosialisasi dan menyelesaikan masalah



### 3. Prinsip-prinsip Penataan Lingkungan PAUD

- a. Membuat anak merasa aman
- b. Membuat anak merasa nyaman
- c. Mendorong anak untuk dapat bereksplorasi
- d. Mendukung anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya
- e. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak
- f. Memperhatikan karakteristik anak, kemampuan anak, latar belakang keluarga, lingkungan bermain dan budaya setempat.
- g. Lingkungan main yang ditata dapat membantu anak memperkirakan berbagai kegiatan yang akan dilakukan baik pelaksanaannya (kelompok atau individu) maupun tempat alat main yang dibutuhkan .
- h. Mengembangkan kemandirian. Lingkungan yang ditata dengan rapi, semua mainan yang boleh digunakan anak ditata dalam rak yang terjangkau anak, membuat anak dapat secara mandiri mengambil dan menyimpan kembali, tanpa harus minta tolong pendidik. Apabila pada Satuan PAUD menerima anak berkebutuhan khusus dengan kursi roda, maka ramp harus tersedia agar anak bisa mengakses lingkungan tanpa harus tergantung pada orang lain.
- i. Mengembangkan kepercayaan diri anak. Lingkungan yang ditata sesuai dengan kondisi anak dapat membangun kepercayaan diri anak, bahwa mereka mampu melakukannya. Lingkungan yang penuh

tantangan tetapi aman dilakukan anak, mendorong anak untuk mencari jalan keluar untuk mengatasi setiap tantangan yang ada. Hal ini menumbuhkan kreativitas dan sikap pantang menyerah.

- j. Mengembangkan keterampilan motorik halus. Koordinasi tangan- mata, keterampilan sosial, keaksaraan awal, sains dan teknologi, kemampuan matematika, serta kemampuan berkomunikasi.

#### **4. Persyaratan Lingkungan Belajar PAUD**

- a. Ruang/tempat yang digunakan untuk pembelajaran harus bisa menarik dan mengundang minat anak untuk bermain di situ.
- b. Segala sesuatu dan setiap tempat harus mengandung unsur pendidikan. Dari warna, cahaya, tanaman, kamar mandi, dapur, pintu gerbang dan penataan bahan-bahan main ditata dengan nilai-nilai keindahan.
- c. Aman, nyaman, sehat. Bebas dari benda-benda yang dapat melukai anak serta binatang -binatang kecil yang berbisa.
- d. Menekankan pada berbagai macam media termasuk bahan-bahan alam, bahan limbah, dll. Bahan-bahan main disimpan di dalam tempat yang mudah digunakan dan disimpan kembali oleh anak.

Dalam melaksanakan penataan lingkungan belajar anak, akan berdampak kepada bagaimana strategi pengelolaan mitigasi pencegahan kecelakaan pada Satuan PAUD yang upaya

yang dilakukan oleh pendidik/guru dalam menerapkan strategi mitigasi tersebut. Proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya meminimalisir anak celaka. Proses pembiasaan yang terus menerus menjadikan anak paham dan mengerti tentang konsep celaka atau bahaya. Belajar menurut Hurlock (1991:28) adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar anak, memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan. Dalam latihan anak-anak diarahkan perilakunya oleh orang dewasa atau anak yang lebih besar, yang berusaha membentuk perilaku mereka ke dalam pola yang akan membantu kesejahteraan mereka dan diterima dalam kelompok masyarakat.

Pendidikan kesiapsiagaan terhadap kecelakaan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang terintegrasi dengan pembelajaran harian. Penggunaan metodologi pembelajaran pada satuan PAUD menggunakan metode yang



*Dokumen pribadi TK Kenanga*

bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek perkembangan anak guna pencegahan kecelakaan bermain.

Dalam pedoman implementasi Kurikulum 2013 PAUD, disebutkan cara belajar anak usia dini, yaitu (1) anak belajar secara bertahap, (2) cara berpikir anak bersifat khas, (3) anak belajar dengan berbagai cara, dan (4) anak belajar saat bersosialisasi, sedangkan prinsip pembelajaran PAUD adalah (1) belajar melalui bermain, (2) berorientasi pada perkembangan anak, (3) berorientasi pada kebutuhan anak secara menyeluruh, (4) berpusat pada anak, (5) pembelajaran aktif, (6) berorientasi pada pengembangan karakter, (7) berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, (8) lingkungan kondusif, (9) berorientasi pada pembelajaran demokratis, dan (10) menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Metode pembelajaran mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD yang menyenangkan sangat dibutuhkan sebagaimana penelitian Bolig, Wahl, & Svendsen (2009), bahwa pendidikan pencegahan kecelakaan diri penting diberikan di sekolah dilakukan sebagai upaya pencegahan dalam mengatasi penurunan prevalensi tingkat cedera anak di sekolah.

### **BAB III**

## **PENYELENGGARAAN PROGRAM MITIGASI KECELAKAAN PADA SATUAN PAUD**

Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan anak usia dini sangat tergantung dari cara pengaturan lingkungan/sarana prasarana belajar dan bermain serta penggunaan alat permainan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Keinginan anak didik untuk bersekolah biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia bermain, maka pengaturan lingkungan, sarana prasarana bermain, alat permainan, dan sumber belajar pada umumnya hendaknya menarik dan dengan efisiensi yang tinggi sehingga dapat dinikmati dan dirasakan oleh anak.

Program pendidikan anak usia dini perlu di disain agar menarik dan fungsional untuk bermain dan belajar. Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dirancang sebagai “taman” bagi anak. Tempat bermain perlu dirancang sebaik mungkin agar aman ,nyaman,dan kondusif untuk belajar anak aman nyaman dan kondusif merupakan tiga kriteria utama dalam merancang program pendidikan anak usia dini.

#### **A. Standar Kompetensi Lulusan**

Adapun secara khusus, setelah pengelola dan pendidik mengikuti kegiatan mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD diharapkan:

**Tabel 1**  
**Standar Kompetensi Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD**

No.	Aspek	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	Pengetahuan dan Sikap	PTK memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami tentang pengertian, maksud tujuan mitigasi kecelakaan.</li> <li>• Memahami tentang sebab-sebab terjadinya kecelakaan dan paham tentang upaya pencegahan</li> </ul>
2.	Pengetahuan dan Sikap	PTK mampu dalam penataan sarana bermain anak dalam upaya mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami penataan sarana prasarana bermain anak di dalam maupun di luar ruangan dalam upaya pencegahan kecelakaan.</li> </ul>
3.	Keterampilan	PTK mampu mengaplikasikan pengelolaan mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaplikasikan mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD dalam aktivitas kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini</li> </ul>

## B. Kurikulum

Model Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD memuat beberapa tema yang wajib diikuti oleh PTK dalam kegiatan ujicoba model. Adapun tema/materi yang diberikan adalah:

**Tabel 2**  
**Struktur Materi Program Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD**

No.	Materi Bimbingan	Jumlah Jam Pertemuan		Jumlah
		Teori	Praktek	
1.	Konsep Mitigasi Kecelakaan	4		
2.	Mitigasi sarana bermain di dalam dan di luar ruangan	4		
3.	Simulasi/Praktik Penataan sarana prasarana bermain di dalam ruangan dan di luar ruangan dalam upaya mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD		24	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>24</b>	<b>32</b>

Dari pokok materi di atas kemudian dijabarkan kedalam silabus pembelajaran seperti di bawah ini:

Tabel 3

Satuan Pendidikan : Kelompok Bermain/Taman Kanak-Kanak  
 Nama Program : Mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD  
 Waktu : 32 jp x 60 menit

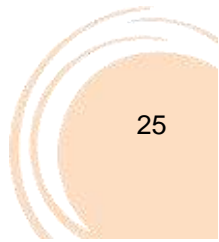
No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode	Sumber/ Alat/ Bahan	Penilaian		
								Teknik	Bentuk Instrumen	Bentuk tes
1	PTK memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD.	a. Paham tentang pengertian, maksud tujuan mitigasi kecelakaan.	Konsep Mitigasi Kecelakaan	a. Pembukaan (permainan, dinamika kelompok) b. Inti (diskusi, ungkap pengalaman, simulasi) c. Penutup (refleksi) d. Penilaian (evaluasi diri)	4 JP	a. Ceramah b. Ungkap pengalaman c. Pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panduan model</li> <li>• Panduan Mitigasi bagi PTK</li> <li>• Media ajar</li> </ul>	observasi	Daftar cheklis	Non tes (praktek)
		b. Paham tentang sebab-sebab terjadinya	Penyebab terjadinya kecelakaan pada anak							



No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode	Sumber/ Alat/ Bahan	Penilaian		
								Teknik	Bentuk Instrumen	Bentuk tes
		kecelakaan dan paham tentang upaya pencegahan								
2	PTK mampu dalam penataan sarana bermain anak dalam upaya mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD	Memahami dalam penataan sarana bermain anak baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan dalam upaya pencegahan kecelakaan	Mitigasi sarana bermain dalam ruangan	a. Pembukaan (permainan, dinamika kelompok) b. Inti (diskusi, ungkap pengalaman, simulasi) c. Penutup (refleksi) d. Penilaian (evaluasi diri)	4 jp	a. Ceramah b. Ungkap pengalaman c. Pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panduan model</li> <li>• Panduan Mitigasi bagi PTK</li> <li>• Media ajar</li> </ul>	observasi	Daftar cheklis	Non tes (praktek)
			Mitigasi Sarana bermain di	a. Pembukaan (permainan, dinamika kelompok)		a. Ceramah b. Ungkap pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panduan model</li> </ul>	observasi	Daftar cheklis	Non tes (praktek)

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode	Sumber/ Alat/ Bahan	Penilaian		
								Teknik	Bentuk Instrumen	Bentuk tes
			luar ruangan	b. Inti (diskusi, ungkap pengalaman, simulasi) c. Penutup (refleksi) d. Penilaian (evaluasi diri)		c. Pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Panduan Mitigasi bagi PTK</li> <li>Media ajar</li> </ul>			
3.	PTK mampu mengaplikasikan pengelolaan mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari.	Mengaplikasikan mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD dalam kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini	Simulasi/Praktik Penataan sarana bermain di dalam ruangan dan di luar ruangan dalam upaya mitigasi	a. Pembukaan (permainan, dinamika kelompok) b. Inti (diskusi, ungkap pengalaman, praktek) c. Penutup (refleksi)	24 JP	a. Ceramah b. Ungkap pengalaman c. Pemecahan masalah d. Simulasi Penataan/mitigasi sarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Panduan model</li> <li>Panduan Mitigasi bagi PTK</li> <li>Media ajar</li> </ul>	observasi	Daftar cheklis	Non tes (praktek)

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode	Sumber/ Alat/ Bahan	Penilaian		
								Teknik	Bentuk Instrumen	Bentuk tes
			kecelakaan pada Satuan PAUD	d. Penilaian (evaluasi diri)		bermain anak				



## C. Pembelajaran/Bimbingan

### 1. Perencanaan

Kegiatan penguatan mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD dilaksanakan sebanyak 32 jam pelajaran @ 60 Menit. Kegiatan penguatan bagi PTK terbagi kedalam 8 pertemuan terdiri dari 8 jam materi teori dan 24 jam materi praktek/simulasi penataan sarana dan prasarana. kegiatan perencanaan yang ditandai dengan orientasi pelaksana program mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD.

### 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan teori dan praktek, dimulai dengan dinamika kelompok (*ice breaking*) untuk menumbuhkan motivasi belajar dan keakraban antar peserta. Dalam kegiatan inti menggunakan metode partisipatif diantaranya adalah diskusi, curah pendapat/ungkap pengalaman, simulasi dan praktek. Metode ini dipadukan antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan tema yang diajarkan. Dalam proses penguatan, peserta belajar diharapkan berperan aktif mengemukakan pendapat dan ide (gagasan) atau memecahkan permasalahan topik bahasan. Secara rinci tahapan proses pembelajaran dapat dilihat Rencana Program Pembelajaran (RPP) pada Model Panduan Mitigasi Kecelakaan bagi Pendidik/Pengelola. Secara rinci kegiatan pembelajaran tertuang dalam RPP pembelajaran terlampir.



*Dokumen Pribadi TK Happy Bee*

#### **D. Fasilitator/Nara Sumber**

Fasilitator dalam kegiatan Model Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD terdiri dari fasilitator dan nara sumber ahli. Fasilitator berasal dari unsur, guru dan profesi lainnya yang kompeten. Kriteria yang di persyaratkan untuk menjadi fasilitator diantaranya adalah:

1. Guru/Kepala Sekolah/Profesi Khusus
2. Berpendidikan minimal S1/Sederajat
3. Laki-laki/perempuan
4. Mampu berkomunikasi dengan baik
5. Mampu memberikan arahan dan memfasilitasi proses penguatan
6. Menguasai metode pembelajaran

## **E. Pengelolaan**

Penyelenggaraan Model Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD dalam kegiatan ini minimal terdiri dari:

1. Satu orang pengarah/pembina (unsur penilik/pengawas/pengelola).
2. Satu orang ketua (unsur pengelola/pengurus yayasan/Guru).
3. Dua orang anggota (unsur pengelola/pendidik).

Dengan kriteria:

- 1) Berasal dari pengelola/guru Satuan TK/KB.
- 2) Mampu mengelola kegiatan program.
- 3) Mampu membuat kelengkapan administrasi pengelolaan.
- 4) Mampu membuat laporan kegiatan.

Pengelola program melaksanakan tugas sebagai pengendali program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi proses kegiatan serta penyusunan laporan pelaksanaan ujicoba model. Selama proses kegiatan berlangsung memantau, mencatat dan melaporkan proses kegiatan menjadi tugas yang harus dilaksanakan oleh pengelola program. Kegiatan ini dilengkapi dengan instrumen pemantauan proses kegiatan mitigasi kecelakaan.

**Tabel 4**  
**Format Pemantauan Program**

Nama Satuan TK/KB :  
 Hari, tanggal :  
 Tema Pembelajaran :

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Permasalahan	Pemecahan Masalah	Rekomendasi

Pemantau,

-----

*Keterangan :*

- Kolom No : Cukup jelas
- Kolom Kegiatan : diisi dengan tahapan kegiatan pembelajaran orangtua mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
- Kolom uraian kegiatan : diisi dengan uraian aktifitas yang dilakukan oleh fasilitator mulai dari pembukaan hingga kesimpulan
- Kolom Permasalahan : diisi dengan uraian permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung
- Kolom Pemecahan Masalah : diisi dengan solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada
- Kolom Rekomendasi : diisi dengan tindak lanjut atau usulan atau saran untuk kegiatan pertemuan selanjutnya

**F. Sarana dan prasarana**

Sarana penguatan ujicoba ini adalah seperangkat Model Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD dengan sertaan sebagai berikut:

1. Silabus/Program Bimbingan penguatan mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD

2. Panduan Guru/Pengelola dalam Penataan Sarana Bermain Anak dalam rangka Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD
3. Media Penguatan Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD
4. Instrumen penilaian (Lembar Pengamatan)
5. Lembar kendali mutu (format pemantauan)

Prasarana pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Ruang kelas / area yang memungkinkan untuk melaksanakan program
- b. Kertas HVS, post it, kertas paparan
- c. Alat tulis
- d. Spidol besar dan kecil
- e. Alat pembelajaran lainnya yang menunjang KBM

#### **G. Pembiayaan**

Pelaksanaan Ujicoba Model Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD membutuhkan pembiayaan terutama untuk aspek :

- a. Pengelolaan Program
- b. Honor fasilitator dan nara sumber
- c. Perlengkapan pembelajaran
- d. ATK peserta program
- e. Pengadaan dan penggandaan bahan penguatan

#### **H. Penilaian Pembelajaran**

Penilaian Pembelajaran dalam rangka mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta ujicoba dilakukan dengan tes. Untuk melihat pemahaman awal peserta didik, dilakukan



test awal (pretest) dengan mengisi lembar instrumen tes. Setelah di lakukan treatmen, kemudian dilakukan tes akhir (post tes), dengan menggunakan instrument test.

Penilaian proses pembelajaran juga dilakukan dengan cara observasi/pengamatan. Penilaian ini dilaksanakan untuk melihat tingkat pemahaman dan penerapan/praktik penataan/mitigasi sarana belajar serta melihat perubahan perilaku setelah memperoleh perlakuan dari fasilitator.

Lembar Evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 5**  
**Lembar Observasi**

No	Uraian	SP	P	KP	TP
1.	Mitigasi/Penataan sarana Bermain indoor (penataan APE/area main)				
2.	Mitigasi /Penataan sarana Bermain Outdoor (Ayunan, Perosotan, Jungkat Jungkit, dll)				
3.	Mitigasi/Penataan parasarana dalam ruang ruang (meja, lemari, tempat penyimpanan, sudut mebelair,dll)				
4.	Mitigasi/Penataan prasarana di luar ruangan( kamar mandi, halaman, kolam, jalan, pagar pembetas,dll)				

Keterangan : beri tanda (√)

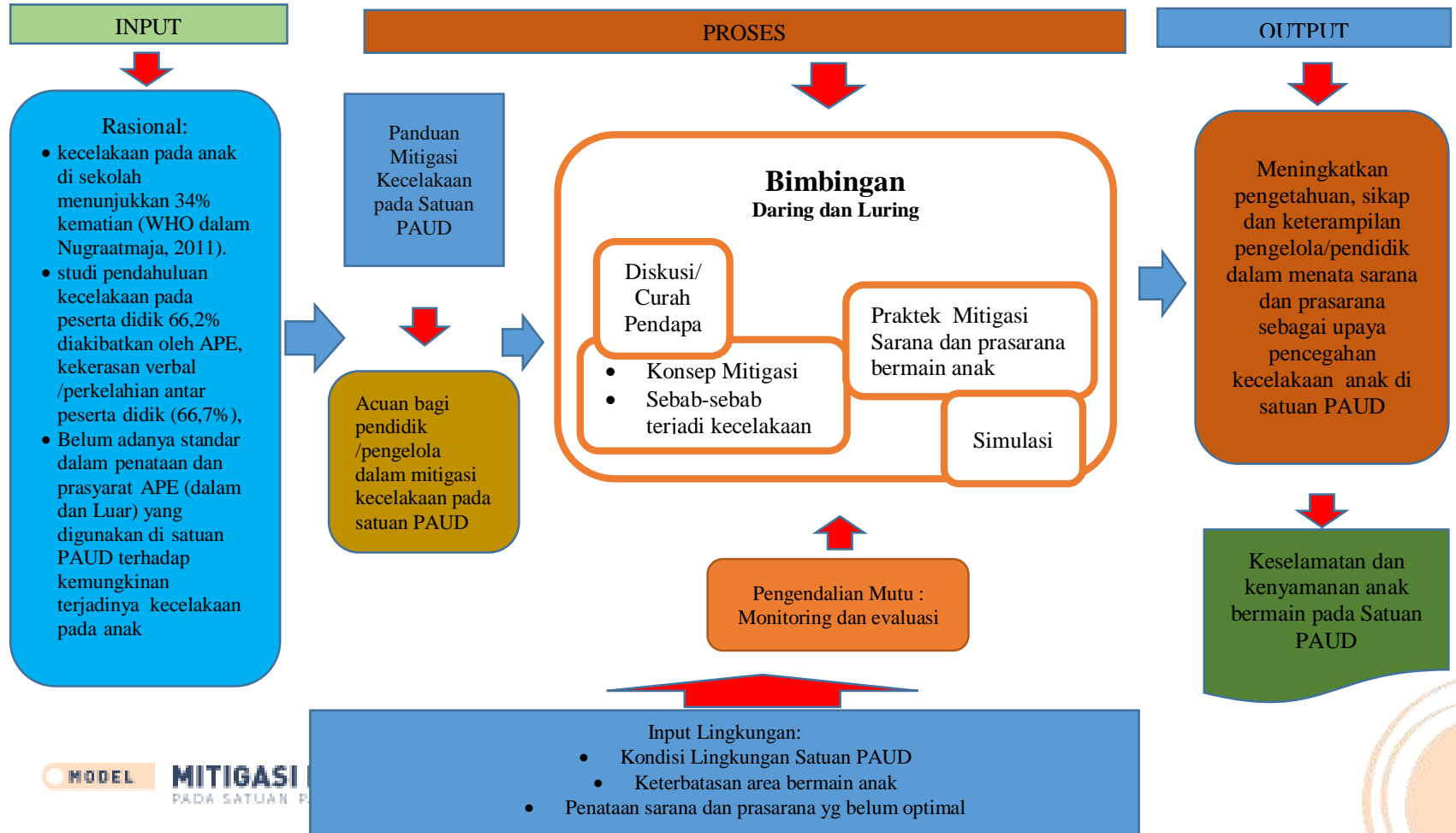
SP : Sangat Paham

P : Paham

KP : Kurang Paham

TP : Tidak Paham

• **Prototype Model Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD**



## **BAB IV**

### **PENJAMINAN MUTU**

Model Mitigasi kecelakaan Pada Satuan PAUD yang dikembangkan mengacu kepada kaedah kaedah pengembangan sesuai dengan tahapan pengembangan model yang tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Nomor 2 Tahun 2016. kegiatan penjaminan mutu penerapan model ini dilakukan melalui kegiatan tahapan kegiatan studi pendahulaun, penyusunan draft model, validasi draft model, ujicoba konseptual dan operasional serta validasi pasca ujicoba model. Dalam pelaksanaan ujicoba juga dilakukan kegiatan sebagai berikut :

#### **A. Monitoring**

Dalam pelaksanaan monitoring ujicoba model mitigasi kecelakaan pada satuan PAUD agar terkendali dan terarah sesuai dengan rencana program, maka pelaksanaan Model Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD perlu dilakukan monitoring sebagai upaya mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan kepada seluruh komponen penyelenggaraan dan semua aspek yang ada secara berkesinambungan. Monitoring, melibatkan beberapa pihak sesuai dengan tugas fungsi dan kebutuhan untuk membantu kelancaran jalannya program, antara lain:

1. Penilik / Pengawas PAUD sebagai penjamin mutu
2. Pengelola
3. Tenaga pendidik
  - a) Guru/Kepala Sekolah
  - b) fasilitator

Maksud dilakukannya kegiatan tahap monitoring ujicoba model adalah untuk mengawasi, memantau dan mengikuti perkembangan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan agar sesuai dengan rencana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemantauan yang dilakukan dalam rangka pengendalian Model Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD. Pengelola selaku koordinator dan penanggungjawab program ini bersama-sama dengan pengelola lainnya melakukan kegiatan pengendalian dan pengawasan program secara terencana dan berkesinambungan. Beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain :

1. Pengelola memantau kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan pada Satuan PAUD dalam pelaksanaan ujicoba model
2. Pengelola memantau pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana.
3. Pengelola memberikan laporan hasil pemantauan secara periodik.
4. Pengelola membina dan membimbing peserta ajar apabila menghadapi kendala dalam pelaksanaan program.
5. Hasil pemantauan menjadi bahan diskusi oleh seluruh pelaksana kegiatan yang ada dilapangan.

**Tabel 6**  
**Format Pemantauan Ujicoba Model Mitigasi**  
**Kecelakaan pada Satuan PAUD**

Nama Satuan TK/KB :  
 Hari, tanggal :  
 Tema Pembelajaran :

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Permasalahan	Pemecahan Masalah	Rekomendasi

Pemantau,

-----

**B. Evaluasi**

Untuk mengukur efektifitas model dilakukan penilaian/ pengukuran melalui tes awal dan akhir proses ujicoba. Tahap awal ujicoba model dilakukan tes awal untuk mengukur tingkat pemahaman peserta belajar melalui evaluasi diri pemahaman Setelah dilakukan treatment selama 8 kali pertemuan kemudian dilakukan tes akhir pasca ujicoba. Tes tersebut berupa evaluasi diri hasil penguatan proses ujicoba berupa daftar isian pasca pembelajaran. *(Test terlampir)*

Selama proses ujicoba dilakukan penilaian proses dan penilaian program. Tahap ini dilakukan untuk memberikan penilaian tentang hasil kegiatan yang telah dilaksanakan terkait dengan pelaksanaan ujicoba model mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD serta memberikan gambaran kegiatan selanjutnya hasil dari penilaian di lapangan. Hasil kegiatan dalam laporan pemantauan harus dihimpun dan diolah untuk disusun

laporannya. Pelaporan ini dibuat oleh pengelola bekerja sama dengan tim pengembang model.

Tujuan pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui taraf perkembangan dan kemajuan program yang dilaksanakan.
2. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan program yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
3. Untuk mengetahui apakah kegiatan program sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan.
4. Untuk mengetahui keefektifan hasil ujicoba model.
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari program yang sedang dilakukan.

Adapun tahap-tahap evaluasi yang perlu dilakukan :

1. Pengelola menyusun dan memberikan laporan tertulis tiap kegiatan mengenai perkembangan kegiatan proses ujicoba.
2. Pengelola menyusun rekapitulasi laporan tertulis dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan.
3. Pengelola menyampaikan laporan perkembangan pelaksanaan program.
4. Hasil dari kegiatan ini laporan disusun perkembangan program di tiap tahap kegiatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Model Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD adalah model yang diharapkan memberikan panduan bagi pengelola dan pendidik dalam menata sarana bermain anak dalam rangka pencegahan kecelakaan pada anak. Keberhasilan pelaksanaan program untuk pendidikan di PAUD sangat tergantung dari cara pengaturan lingkungan belajar dan bermain serta penggunaan alat permainan baik di dalam ruang maupun di luar ruang. Kesenangan anak didik untuk bersekolah dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya, maka pengaturan lingkungan, alat permainan pada khususnya dan sumber belajar pada umumnya harus rapi, menarik, dan efisien sehingga dapat dinikmati dan dirasakan oleh anak. Selain tergantung pada cara pengaturan tersebut juga faktor keamanan dan kenyamanan menjadi faktor yang sangat penting bagi satuan pendidikan.

Keberhasilan model mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar satuan PAUD, pemahaman pengelola/guru dalam membaca panduan mitigasi kecelakaan. Standar Operasional Prosedur penataan sarana bermain serta bagaimana guru memberikan arahan dan bimbingan tentang keselamatan kepada peserta didik selama kegiatan bermain anak menjadi hal yang harus diperhatikan.

Model Mitigasi Kecelakaan pada Satuan PAUD masih pada tahap Operasional, untuk itu perlu dilakukan tahapan ujicoba Operasional, agar model ini bisa di kaji lebih dalam untuk mengetahui apakah masih terdapat kelemahan, dalam hal keterbacaan, isi model dan panduan, serta kemudahan dalam menerapkannya. Input perbaikan dan masukan ide gagasan dari model Operasional ini sangat diharapkan guna penyempurnaan isi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Anggani, Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat permainan*. Jakarta : Grasindo
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). *Educational Research. An Introduction (5th ed.)*. White Plains, NY Longman
- Direktorat Pembinaan PAUD Dirjen PAUD & Dikmas. (2015). Pedoman pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini: Pedoman implementasi kurikulum 2013 PAUD. Jakarta: Kemdikbud.  
<http://thesis.umsida.ac.id/datapublik/t19902.pdf>  
<https://agroedupolitan.blogspot.com/2018/05/makalah-penataan-lingkungan-bermain.html>  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Bala\\_Keselamatan](http://id.wikipedia.org/wiki/Bala_Keselamatan)  
<http://www.slideshare.net/NASuprawoto/standar-pendidikan-anak-usia-dini>, 18.06, 1 november 2011
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan anak usia dini dan pendidikan Masyarakat Kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 02 tahun 2016, Tentang Petunjuk teknis pengembangan model pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tri Widayati (2018), Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas - Vol. 13, No. 2,
- Ujang rahmat,dkk (2019) Model Pembelajaran Mitigasi Bencana bagi AUD. Bandung PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)** **Kegiatan Belajar 1**

Nama PAUD :  
Materi Pokok : Pengertian Mitigasi Kecelakaan  
Alokasi Waktu : 4 x 60 Menit = 240 menit

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- PTK memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD.

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

- Paham tentang pengertian, maksud tujuan mitigasi kecelakaan.
- Paham tentang sebab-sebab terjadinya kecelakaan dan paham tentang upaya pencegahannya.

### **A. UJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui konsep mitigasi bencana di satuan PAUD diharapkan:

- a. Peserta dapat menjelaskan tentang pengertian mitigasi.
- b. Peserta dapat menjelaskan tentang sebab-sebab terjadinya kecelakaan pada anak
- c. Peserta dapat memahami upaya pencegahan kecelakaan pada anak.

### **B. MATERI PEMBELAJARAN**

Konsep Mitigasi

### **C. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

- Metode yang digunakan : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Ungkap Pengalaman.

### **D. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Sumber :
  - Model mitigasi kecelakaan
  - Panduan Mitigasi Kecelakaan

2. Media :
- c. Alat tulis
  - d. Media Poster
  - e. Media infokus

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.</li> </ul>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan fasilitator.</li> </ul>	30 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan keakraban dengan dinamika kelompok atau <i>ice breaking</i>. Bermain melukis angka</li> </ul>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• dengan tangan, kaki dan badan, melukis angka 1 sampai 10. Lalu dengan tepuk semangat.</li> <li>• Melakukan apersepsi.</li> <li>• Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkap pengalaman.</li> <li>• Peserta mengungkapkan pengalaman terjadinya kecelakaan pada anak</li> </ul>	30 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator memberikan contoh-contoh dan membahas pengalaman peserta</li> <li>• Fasilitator menjelaskan materi tentang konsep mitigasi</li> <li>• Fasilitator mengungkapkan berbagai sebab terjadinya kecelakaan</li> <li>• Peserta menanggapi permasalahan yang di sampaikan.</li> </ul>	140 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi dan pemecahan masalah antar peserta dengan kasus-kasus yang diungkapkan peserta</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitator menyimpulkan materi bersama sama dengan peserta.</li> <li>Fasilitator memberikan penugasan kepada peserta untuk memahami kembali materi ajar.</li> <li>Sebelum berakhir , fasilitator menugaskan untuk membuat simulasi insiden di sekolah.</li> <li>Fasilitator mengucapkan salam</li> </ul>	20 menit

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)** **Kegiatan Belajar 2**

Nama PAUD :  
Materi Pokok : Tata Kelola Sarana dan Prasarana Pembelajaran  
Alokasi Waktu : 4 x 60 Menit = 240 menit

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

PTK memahami penataan sarana bermain anak dalam upaya mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD.

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

Memahami dalam penataan sarana bermain anak baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan dalam upaya pencegahan kecelakaan.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui konsep mitigasi bencana di satuan PAUD diharapkan:

- a. Peserta dapat menjelaskan tentang tata kelola sarana belajar indoor.
- b. Peserta dapat menjelaskan tentang tata kelola sarana belajar outdoor
- c. Peserta dapat memahami tentang tata kelola prasarana PAUD

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

Tata kelola sarana dan prasarana pembelajaran PAUD

### **E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Metode yang digunakan : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Ungkap Pengalaman.

### **F. UMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Sumber :
  - a. Model mitigasi kecelakaan
  - b. Panduan Mitigasi Kecelakaan
2. Media :
  - a. Alat tulis
  - b. Media Poster dan tayangan infokus

### **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.</li> </ul>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan fasilitator.</li> <li>• Menumbuhkan keakraban dengan dinamika kelompok atau <i>ice breaking</i>. Senam Naik-naik ke puncak gunung.</li> </ul>	30 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan apersepsi.</li> <li>• Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkap pengalaman.</li> <li>• Peserta mengungkapkan pengalaman tentang bagaimana penataan sarana bermain yang aman</li> <li>• Fasilitator memberikan contoh-contoh dan membahas pengalaman peserta</li> <li>• Fasilitator menjelaskan materi tentang tata kelola sarana dan prasarana belajar PAUD</li> <li>• Fasilitator menjelaskan bagaimana penataan sarana dan prasarana belajar PAUD yang aman</li> <li>• Diskusi dan pemecahan masalah antar peserta tentang tata kelola sarana dan prasarana belajar PAUD</li> <li>• Presentasi diskusi oleh perwakilan peserta</li> </ul>	30 menit
		140 Menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menyimpulkan materi bersama sama dengan peserta.</li> <li>• Fasilitator memberikan penugasan kepada peserta</li> </ul>	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>contoh-contoh penataan sarana dan prasarana bermain yang aman melalui dokumen photo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menutup pembelajaran dengan salam dan doa.</li> </ul>	

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)** **Kegiatan Belajar 3**

Nama PAUD :  
Materi Pokok : Pengenalan lingkungan dan sarana prasarana di satuan PAUD  
Alokasi Waktu : 4 jp x 60 Menit = 240 menit

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

PTK mengetahui kondisi lingkungan dan keberadaan sarana prasarana pada Satuan PAUD .

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

Mengidentifikasi penataan sarana bermain anak baik yang berada di dalam ruangan maupun diluar ruangan.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui mengetahui kondisi lingkungan dan sarana prasarana yang ada di satuan PAUD, peserta dapat mengidentifikasi bagian mana yang perlu di mitigasi agar aman untuk kegiatan belajar anak.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

Mengenali kondisi lingkungan dan sarana prasarana yang ada di satuan PAUD.

### **E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Metode yang digunakan : Observasi, ceramah, simulasi dan tanya jawab

### **F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Sumber :

- Konsep dan tata ruang
- Panduan Mitigasi Kecelakaan

2. Media :

- APE dan bahan pendukung mitigasi
- Media Poster



## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.</li> </ul>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan fasilitator.</li> </ul>	30 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan keakraban dengan dinamika kelompok atau <i>ice breaking</i>. Bermain keprok nyunda ngalengkah bareng- baris jadi lempeng.....</li> </ul>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan apersepsi.</li> <li>• Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkap pengalaman.</li> <li>• Pasilitator mengungkapkan pentingnya kebersamaan dan kesepakatan dibangun untuk mencapai kemufakatan, begitupun pengalaman tentang bagaimana upaya kita dalam mengenali kondisi yang ada disatuan PAUD agar lebih aman dan nyaman.</li> <li>• Peserta pun mengemukakan pengalaman nya yang pernah terjadi di satuan PAUD</li> <li>• Fasilitator memberikan kesempatan untuk melakukan simulasi kebersamaan dalam menghadapi insiden (kecelakaan ) di Satuan PAUD.</li> <li>• Pasilitator menyampaikan penguatan dari simulasi</li> </ul>	170 Menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menyimpulkan materi bersama sama dengan peserta.</li> </ul>	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="543 378 930 465">• Fasilitator menutup pembelajaran dengan salam dan doa.</li></ul>	

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)** **Kegiatan Belajar 4**

Nama PAUD :  
Materi Pokok : Simulasi mitigasi sarana dan prasarana  
APE di area balok di satuan PAUD  
Alokasi Waktu : 4 jp x 60 Menit = 240 menit

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

PTK mampu mengaplikasikan pengelolaan mitigasi pada area Balok di Satuan PAUD .

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

Mensimulasikan penataan sarana bermain anak di dalam ruangan ( area Balok ) dalam upaya pencegahan kecelakaan

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui simulasi mitigasi bencana di satuan PAUD diharapkan Peserta memiliki keterampilan dalam mitigasi dan tata kelola sarana belajar indoor ( area balok )

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

Simulasi mitigasi dan tata kelola sarana bermain indoor ( di area Balok)

### **E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Metode yang digunakan : ceramah, simulasi , tanya jawab, Praktek dan pendokumentasian.

### **F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Sumber :
  - Model mitigasi kecelakaan
  - Panduan Mitigasi Kecelakaan
2. Media :
  - APE dalam ( area Balok ) dan bahan pendukung mitigasi
  - Media Poster
  - Camera

### **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.</li> </ul>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian motivasi fasilitator.</li> </ul>	30 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan keakraban dengan dinamika kelompok atau <i>ice breaking</i>. Bermain Tepuk Rumah (menata bagian-bagian rumah dengan bentuk balok)</li> </ul>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan apersepsi.</li> <li>• Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkap pengalaman.</li> <li>• Peserta mengungkapkan pengalaman tentang bagaimana penataan sarana bermain yang aman</li> <li>• Peserta melaksanakan simulasi penataan APE indoor</li> <li>• Fasilitator memberikan penguatan hasil simulasi</li> </ul>	180 Menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menyimpulkan materi bersama sama dengan peserta.</li> <li>• Fasilitator menutup pembelajaran dengan salam dan doa.</li> </ul>	20 menit

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)** **Kegiatan Belajar 5**

Nama PAUD :  
Materi Pokok : Simulasi mitigasi sarana dan prasarana  
kecelakaan di satuan PAUD  
( Area persiapan dan area bahan alam )  
Alokasi Waktu : 4 jp x 60 Menit = 240 menit

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

PTK mampu mengaplikasikan pengelolaan mitigasi kecelakaan di area persiapan dan area bahan alam pada Satuan PAUD.

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

Mensimulasikan penataan sarana bermain anak di area persiapan dan area bahan alam dalam upaya pencegahan kecelakaan

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui simulasi mitigasi kecelakaan di satuan PAUD diharapkan Peserta memiliki keterampilan dalam mitigasi dan tata kelola APE di area Persiapan dan di area bahan alam.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

Simulasi mitigasi sarana dan prasarana pada area Persiapan dan area bahan alam pada satuan PAUD.

### **E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Metode yang digunakan : ceramah, simulasi , praktek penataan APE di area persiapan dan area bahan alam , tanya jawab dan pengambilan foto/video dokumentasi.

### **F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Sumber :
  - Model mitigasi kecelakaan
  - Panduan Mitigasi Kecelakaan

2. Media :
- APE di area persiapan dan bahan alam , serta bahan pendukung mitigasi
  - Media Poster
  - Camera

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.</li> </ul>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan fasilitator.</li> <li>• Menumbuhkan keakraban dengan dinamika kelompok atau <i>ice breaking</i>. Bermain .....</li> </ul>	30 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan apersepsi.</li> <li>• Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkap pengalaman.</li> <li>• Peserta mengungkapkan pengalaman tentang bagaimana penataan sarana bermain yang aman</li> <li>• Peserta melaksanakan simulasi penataan APE/sarana outdoor</li> <li>• Fasilitator memberikan penguatan hasil simulasi</li> </ul>	170 Menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menyimpulkan materi bersama sama dengan peserta.</li> <li>• Fasilitator menutup pembelajaran dengan salam dan doa.</li> </ul>	20 menit

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)** **Kegiatan Belajar 6**

Nama PAUD :  
Materi Pokok : Simulasi mitigasi sarana dan prasarana kecelakaan APE Luar ( ayunan & Area playground ) di satuan PAUD.  
Alokasi Waktu : 4 jp x 60 Menit = 240 menit

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

PTK mampu mengaplikasikan pengelolaan mitigasi kecelakaan untuk APE LUAR ,tepatnya di area Ayunan dan area Play ground pada Satuan PAUD.

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

Menstimulasikan penataan sarana bermain anak di luar ruangan dalam upaya pencegahan kecelakaan

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui simulasi mitigasi Kecelakaan di satuan PAUD diharapkan Peserta memiliki keterampilan dalam mitigasi dan tata kelola sarana belajar outdoor ( area Ayunan dan Play ground )

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

Simulasi mitigasi dan tata kelola sarana bermain outdoor

### **E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Metode yang digunakan : ceramah, simulasi dan tanya jawab

### **F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Sumber :
  - d. Model mitigasi kecelakaan
  - d. Panduan Mitigasi Kecelakaan
2. Media :
  - a. APE dan bahan pendukung mitigasi
  - b. Media Poster

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.</li> </ul>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MOTivasi fasilitator.</li> </ul>	30 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan keakraban dengan dinamika kelompok atau <i>ice breaking</i>. Bermain pantun keselamatan</li> <li>• Melakukan apersepsi.</li> <li>• Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	20 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkap pengalaman.</li> <li>• Peserta mengungkapkan pengalaman tentang bagaimana penataan dan penggunaan ayunan dan keamanannya , dengan memasang rumput sintetis di bagian bawahnya,</li> <li>• Peserta melaksanakan simulasi penataan APE/sarana outdoor</li> <li>• Membuat aturan main dengan menempelkan pesan berupa symbol , agar mudah di kenal anak.</li> <li>• Fasilitator memberikan penguatan hasil simulasi</li> </ul>	165 Menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menyimpulkan materi bersama sama dengan peserta.</li> <li>• Fasilitator menutup pembelajaran dengan salam dan doa.</li> </ul>	15 menit



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)** **Kegiatan Belajar 7**

Nama PAUD :  
Materi Pokok : Simulasi tata kelola dan prasarana dalam mitigasi ikecelakaan di satuan PAUD , ( kolam ikan dan tangga yg ada di lingkungan sekolah)  
Alokasi Waktu : 4 jp x 60 Menit = 240 menit

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

PTK mampu mengaplikasikan pengelolaan mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD (untuk keamanan di sekitar kolam ikan dan tangga yang berada di lingkungan sekolah)

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

Mensimulasikan penataan prasarana bermain anak baik di dalam maupun di luar ruangan dalam upaya pencegahan kecelakaan.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui simulasi mitigasi kecelakaan di satuan PAUD diharapkan Peserta memiliki keterampilan dalam mitigasi dan tata kelola prasarana belajar PAUD

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

Simulasi mitigasi dan tata kelola prasarana PAUD

### **E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Metode yang digunakan : ceramah, simulasi dan tanya jawab

### **F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Sumber :
  - a. Model mitigasi kecelakaan
  - b. Panduan Mitigasi Kecelakaan
2. Media :
  - a. APE dan bahan pendukung mitigasi
  - b. Media Poster

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.</li> </ul>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi fasilitator.</li> </ul>	30 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan keakraban dengan dinamika kelompok atau <i>ice breaking</i>. Bermain Maju mundur ,langkah kanan dan kiri, keliling dan putar.</li> <li>• Melakukan apersepsi.</li> <li>• Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	20 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkap pengalaman.</li> <li>• Peserta mengungkapkan pengalaman tentang bagaimana penataan prasarana bermain yang aman</li> <li>• Dengan memasang symbol yang mudah dimengerti anak</li> <li>• Memasang tanda panah sebagai petunjuk arah melangkah pada tangga , dengan menggunakan lakban, agar yang naik ke atas dan untuk yang turun arah panah ke bawah.</li> <li>• Memasang kesed yang tahan dan tidal licin.</li> <li>• Peserta melaksanakan simulasi penataan prasarana PAUD</li> <li>• Fasilitator memberikan penguatan hasil simulasi</li> </ul>	170 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitator menyimpulkan materi hari ini bersama sama dengan peserta.</li> <li>Fasilitator menutup pembelajaran dengan salam dan doa.</li> </ul>	10 menit

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)** **Kegiatan Belajar 8**

Nama PAUD :  
Materi Pokok : Simulasi tata kelola sarana dan prasarana Mitigasi kecelakaan di Satuan PAUD ( Menata ulang dan pengambilan Video )  
Alokasi Waktu : 4 jp x 60 Menit = 240 menit

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

PTK mampu mengaplikasikan pengelolaan mitigasi kecelakaan pada Satuan PAUD (baik dengan menggunakan APE dalam Maupu APE Luar)

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

Mensimulasikan penataan prasarana bermain anak baik di dalam maupun di luar ruangan dalam upaya pencegahan kecelakaan.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui simulasi mitigasi bencana di satuan PAUD diharapkan Peserta memiliki keterampilan dalam mitigasi dan tata kelola prasarana belajar PAUD

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

Simulasi mitigasi dan tata kelola prasarana PAUD

### **E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Metode yang digunakan : ceramah, simulasi tanya jawab, pengambilan Dokumentasi .

### **F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Sumber :
  - a. Model mitigasi kecelakaan
  - b. Panduan Mitigasi Kecelakaan
2. Media :
  - a. APE dan bahan pendukung mitigasi
  - b. Media Poster

### **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.</li> </ul>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi fasilitator.</li> </ul>	30 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan keakraban dengan dinamika kelompok atau <i>ice breaking</i>. Bermain Peran sesama peserta bimtek.</li> <li>• Melakukan apersepsi.</li> <li>• Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	20 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkap pengalaman.</li> <li>• Peserta mengungkapkan pengalaman tentang bagaimana penataan prasarana bermain yang aman</li> <li>• Peserta melaksanakan simulasi penataan prasarana PAUD</li> <li>• Fasilitator memberikan penguatan hasil simulasi</li> </ul>	160 Menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator menyimpulkan materi bersama sama dengan peserta.</li> <li>• Fasilitator menutup pembelajaran dengan salam dan doa.</li> </ul>	20 menit

## Poster Media Pembelajaran



# Menata Sarana Bermain Anak

Simpan APE di tempat yang mudah dijangkau anak  
jika sifat APE tersebut bersifat ringan,  
tidak membahayakan jika terlempar

Jika memungkinkan, simpan APE dengan jarak tertentu,  
agar peserta didik tidak beresiko bertubrukan pada saat mengambil APE.

Simpan APE di tempat yang agak sulit dijangkau anak  
jika sifat APE itu beresiko membahayakan atau mencederai peserta didik  
jika terlempar atau jatuh

Buat beberapa opsi kalimat permintaan atau perintah  
di beberapa sudut yang mengingatkan peserta didik untuk :  
Antri dan teratur pada saat mengambil barang  
Menyimpan kembali APE yang diambil pada tempatnya  
Tidak memasukkan APE yang kecil ke dalam hidung, kuping, mulut dan mata  
Tidak melemparkan mainan ke teman atau benda lain

Mitigasi Kecelakaan Pada Satuan PAUD  
PP PAUD dan Diikmas Jabar 2020



# APE yang aman bagi Anak



Terdapat bahan-bahan yang aman dan sehat bagi anak.  
(tidak asam, tidak berkarat dan tidak beracun)



Tidak mudah patah 



Tidak mengandung bahan pengawet berbahaya (boraks)

Tidak tajam 

Tidak Runcing yang menyebabkan anak tersakiti 

Mitigasi Kecelakaan Pada Satuan PAUD  
PP PAUD dan Diikmas Jabar 2020





## Yang Harus Diperhatikan dalam Menata APE Luar Ruangan

1



Terbuat dari bahan yang aman dan sehat  
tidak kasar, tidak berkarat dan tidak beracun  
tidak mengandung pengawet asam borat /boraks  
Tidak runcing dan tidak tajam

2

Seluruhnya, perhatikan bentuk sesuai usia aman



Tinggi maksimal 2m (4-6thn)  
Sudut kemiringan 30°

3

Ayunan, Perhatikan bentuk sesuai usia,



untuk anak 2-3 thn  
sebaiknya menggunakan sandaran pengaman

4

Papan Titian, Perhatikan ukuran sesuai usia  
Usia 2-4 tahun, lebar minimal 30cm  
Usia 4-6 tahun, lebar minimal 20cm



Mitigasi Kecelakaan Pada Satuan PAUD  
PP PAUD dan Diikmas Jabar 2020